

## Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Pada Era Global Abad 4.0 Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat

Ojat Darajat<sup>1\*</sup>, Ajat Sudrajat<sup>2</sup>, Enceng<sup>3</sup>, Saeful Mikdar<sup>4</sup>, Heriyanto<sup>5</sup>, Vina Iasha<sup>6</sup>

Universitas Terbuka<sup>1,2,3,4,5</sup>, SDN Pondok Bambu 06 Jakarta<sup>6</sup>

Email Korespondensi : [ajats@ecampus.ut.ac.id](mailto:ajats@ecampus.ut.ac.id) <sup>2</sup>

**Abstrak:** Pada FGD yang dilaksanakan oleh Pelaksana PkM ditemukan bahwa Hakikat Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya di mengerti dan dimaknai secara mendalam oleh guru-guru di Kecamatan Buahdua baik dari segi: 1) Capaian pembelajaran; 2) Tujuan Pembelajaran; 3) Modul ajar; 4) Profil pelajar Pancasila; 5) Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran; 6) Teaching at the Right Leve; 7) Kurikulum operasional di satuan Pendidikan. Melihat dari masalah tersebut diatas maka diperlukan suatu perubahan yang sistematis dalam rangka menyambut perubahan Kurikulum tersebut. Pembelajaran di kelas akan berjalan maksimal dan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas, artinya bahwa guru serta merta harus memahami strategi belajar dan pembelajaran yang mengimplementasikan pembelajaran yang bermkna dalam hal ini kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum prototipe yang di kembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka belajar adalah Pendidikan berpatokan pada esensi dan makna belajar siswa dimana setiap siswa memiliki bakat dan minat masing-masing. Pada workshop ini guru-guru dibekali tentang hakikat kurikulum merdeka belajar, pembuatan perangkat pembelajaran, dan asesmen kurikulum. Sehingga para guru Ketika mengajarkan pembelajaran di kelas dapat menerapkan model tersebut secara baik dan memahami kurikulum merdeka belajar. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka belajar bagi guru-guru di Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang Provinsi Sumedang. Metode pelaksanaan workshop dilaksanakan dengan cara : 1) metode ceramah bervariasi yaitu Narasumber memberikan langsung materi penyajian dengan diselingi metode tanya jawab antar peserta; 2) Metode praktek, yaitu narasumber memberikan contoh RPP kurikulum merdeka belajar kemudian peserta membuat satu contoh RPP Kurikulum merdeka belajar beserta asesmen-nya. Adapaun hasil dari adanya workshop ini para guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan baik didalam kelas pada akhirnya siswa menjadi lebih mandiri dan bisa memaknai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar.

**Kata Kunci :** Kurikulum merdeka belajar, Guru pembelajar, Project learning, aktive learning

**Abstract:** In the FGD carried out by the PkM Implementer, it was found that the essence of the Independent Learning Curriculum has not been fully understood and interpreted in depth by teachers in Buahdua District, both in terms of: 1) Learning achievements; 2) Learning Objectives; 3) Teaching modules; 4) Pancasila student profile; 5) Criteria for achieving learning objectives; 6) Teaching at the Right Leve; 7) Operational curriculum in the Education unit. Looking at the problems mentioned above, a systematic change is needed in order to welcome the change in the curriculum. Learning in the classroom will run optimally and optimally if it is supported by a quality learning process, which means that teachers must immediately understand learning strategies and learning that implements meaningful learning, in this case the independent learning curriculum. The independent learning curriculum is a prototype curriculum that was developed as a more flexible curriculum framework and focuses on essential materials as well as the development of students' character and competencies. The independent learning curriculum is education based on the essence and meaning of student learning where each student has their own talents and interests. In this workshop, teachers were equipped with the essence of the learning curriculum, the creation of learning tools, and curriculum assessment. So that teachers when teaching learning in the classroom can apply the model well and understand the independent learning curriculum. The purpose of holding this activity is to find out the development

and implementation of the independent learning curriculum for teachers in Buahdua District, Sumedang Regency, Sumedang Province. The method of implementing the workshop was carried out by: 1) the lecture method varied, namely the resource person directly provided the presentation material interspersed with the question and answer method between participants; 2) Practice method, namely the resource person gives an example of the independent learning curriculum lesson plan then the participant makes an example of the independent learning curriculum lesson plan along with its assessment. As a result of this workshop, teachers can implement the independent learning curriculum well in the classroom, in the end students become more independent and can interpret learning based on the independent learning curriculum.

**Kata Kunci :** Independent learning curriculum, Learner teachers, Project learning, Learning activities

**Article info:** Submitted : 2024-12-03 | Accepted : 2024-12-23 | Published : 2024-12-24

---

Copyright © 2024, Author.



This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0

How to Cite :

## Pendahuluan

Hasil FGD yang Tim laksanakan di Kecamatan buahdua dengan Dinas Pendidikan dan kebudayaan serta PGRI Kecamatan Buahdua didapatkan bahwa guru-guru masih belum dapat memahami hakikat dan implementasi dari Kurikulum merdeka belajar. Perubahana kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar dapat diartikan bahwa terjadinya peningkatan dan pengembangan kurikulum yang lebih baik. Hasil belajar dan kemandirian siswa dalam belajar merupakan harapan bagi siswa, orangtua, dan guru. Namun memperoleh prestasi tersebut bukanlah hal yang mudah banyak factor yang mempengaruhinya. Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Namun memperoleh prestasi yang memuaskan tidaklah mudah karena banyak factor yang berpengaruh didalamnya. Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial mencakup lingkungan alam keadaan sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya .faktor internal antara lain terdiri dari aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek fisiologis meliputi keadaan umum jasmani dan panca indra, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

Tantangan guru pada era 4.0 saat ini, guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi secara massif dan berkelanjutan, karena dalam kurikulum merdeka belajar guru tidak lagi menjadi unsur dominan dalam pembelajaran tapi siswalah yang lebih dominan dalam belajar, maksud dominan ini adalah siswa dapat mengembangkan gagasan dan ide-nya tanpa harus dipaksakan oleh guru. Guru bukanlah satu-satu sumber belajar yang dominan, siswa bisa lebih luas mengakses pembelajaran secara mandiri.

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar adalah: 1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local.

Sedangkan Kurikulum merdeka belajar mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. 2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum; 3) pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya satuan pendidik

Oleh karena itu pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, siswa dapat memahami jati dirinya menjadi pembelajar utama. Berdasarkan hal tersebut pengabdian pada masyarakat skema Nasional berjudul: "Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Pada Era Global Abad 4.0 Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat".

Dalam pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memandirikan siswa untuk lebih berkreasi mengembangkan gagasan dan ide-nya dalam pembelajarannya di kelas.

## **Metodologi Pengabdian**

### **Metode yang Digunakan untuk Menyelesaikan Permasalahan Mitra Tempuh**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka metode workshop yang akan digunakan adalah metode ceramah, memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta workshop terkait konsep dan hakikat kurikulum merdeka belajar, perangkat pembelajaran (RPP), serta bentuk dan asesmen penilaian kurikulum merdekan belajar. Kemudian metode praktek langsung, narasumber menyajikan beberapa contoh Rancangan praktek pembelajaran dan bentuk asesmen penilaian

kurikulum merdeka belajar, kemudian peserta workshop membuat dan menyajikan hasilnya untuk di bahas secara bersama-sama.

### **Cara dan Tahapan yang di Lakukan dalam proses penyelesaian permasalahan Mitra**

Dalam pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka belajar, para narasumber menggunakan metode yang komprehensif, mencakup ceramah dan praktek, dengan melibatkan sejumlah ahli pendidikan terkemuka seperti Prof. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D, Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd, Drs. Enceng, M.Si, dan Drs. Saeful Mikdar, M.Pd. Program kerja mereka difokuskan pada tiga tema utama: memberikan penjelasan mendalam tentang konsep kurikulum merdeka belajar, merancang rencana praktek pembelajaran yang inovatif, dan menjelaskan bentuk asesmen yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka belajar, yang bertujuan untuk menghadirkan transformasi pendidikan yang lebih dinamis, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik.

### **Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program PkM Nasional**

Partisipasi mitra yang terlibat dalam Program PkM Nasional Universitas Terbuka meliputi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang, Pengawas Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang, MGMP Kecamatan buahdua Kabupaten Sumedang, Guru-guru kecamatan Buahdua dan Gugus Covid-19 Kecamatan buahdua Kabupaten Sumedang

### **Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi pelaksanaan program yaitu untuk mengukur tingkat keberhasilan workshop ini panitia pelaksana memberikan dan menyebar angket pelaksanaan Kegiatan. Selain itu perlunya dilaksanakan tema lain atau melaksanakan model pembelajaran lain sehingga pemahaman para guru menjadi meningkat..

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Workshop model pembelajaran Cooperative Learning**

Narasumber dalam pelaksanaan ini adalah Prof. Ojat Darajat, M.Bus., P.hD, pada kesempatan ini narasumber menyampaikan bahwa pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Dalam pembagian kelompok, guru harus benar-benar menerapkan prosedur model cooperative. Banyak guru yang hanya membagi siswa dalam kelompok lalu memberikan tugas untuk menyelesaikan tanpa sebuah pedoman. Sehingga, dalam berdiskusi siswa akan menjadi terlantar karena kurangi memahaminya. Agar hal tersebut tidak terjadi, guru wajib memahami sintak model pembelajaran cooperative.

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase.

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok



**Gambar 1.**

**Prof. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D sedang memberikan materi terkait pembelajaran cooperatit learning bagi guru-guru di SD dan dikaitkan dengan pembelajaran jarak jauh.**



**Gambar 2.**

**Prof. Ojat Darajat, M.Bus.,Ph.D sedang memberikan materi terkait pembelajaran Jarak Jauh bagi Guru-guru SD di Kecamatan Buah Dua.**

### **Pembelajaran Inovasi**

Narasumbernya adalah Drs. Enceng, M,Si tentang pembelajaran inovasi penting-nya guru sebagai pengajar di kelas dituntut dan diupayakan agar bisa secara baik memakai alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan pemerintah menggunakan alat dan bahan teknologi dengan dengan pertumbuhan serta tuntutan era tekmologi. Pemilihan tata cara serta media pendidikan hendak memastikan keberhasilan guru dalam proses pendidikan di kelas. Pemakaian media pendidikan dapat mempengaruhi motivasi, komunikasi, serta interaksi belajar peserta didik agar lebih aktif dan komunikatif dalam aktivitas pendidikan di kelas. Dengan pendidikan diharapkan guru bisa membagikan data serta pengetahuan dengan optimal supaya terjalin pergantian pada diri peserta didik secara positif. Guru harus dapat menciptakan pendidikan yang mengasyikkan, inovatif, dan terampil sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dengan mudah dipahami dan tepat pada tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan Vina dalam penelitiannya yang

menyebutkan bahwa : ...” *Learning using interactive learning media has an important role in improving learners' learning experiences and can train learners to think critically in solving problems and developing materials obtained by learner* (Iasha, 2018). Sesuai dengan pendapat Mohamed dan Masood (2015) dalam penelitiannya “Pemanfaatan media pembelajaran multimedia terpadu mampu memecahkan masalah keterampilan berpikir tingkat tinggi” dapat diartikan pemanfaatan media pembelajaran interaktif mampu mengembangkan potensi solusi untuk memecahkan masalah keterampilan berpikir tingkat tinggi.



**Gambar 3.**

**Drs, Enceng, M.SI sedang memeberikan materi tentang pembelajaran inovasi bagi gur-guru SD di Kecamatan Buah dua**



**Gambar 4.**

**Drs. Enceng, M.Si, Sedang memberikan materi tentang pembelajaran yang kreatif di kecamatan buah dua kabupaten sumedang**

### **Pembelajaran di Era digital**

Narasumbernya adalah Mulyana Nugraha, S.Pd dari Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sumedang tentang pembelajaran digital bagi guru-guru SD. Dalam rangka memperkuat layanan digital di sekolah Upaya sekolah dalam rangka memperkuat digital diantaranya : a) Tugaskan staf terlatih di tiap sekolah yang dapat membimbing guru terkait cara mengelola pembelajaran digital dan pembelajaran jarak jauh. b) Usulkan pemberian dana insentif untuk mendorong guru agar lebih

terlibat dengan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital. Dorong guru yang lebih muda atau lebih terampil agar menjadi 'pemimpin' dalam keterampilan dan pembelajaran digital. c) Bentuk kelompok guru di sekolah untuk mendiskusikan cara meningkatkan pembelajaran digital. Sediakan ruang daring bagi guru agar dapat saling memberi umpan balik yang membangun, berbagi praktik baik, dan belajar secara kolektif. Bantu guru berinteraksi dengan siswa untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang dapat diterapkan di rumah dan meminta umpan balik siswa guna meningkatkan metode pembelajaran. d) Guru harus lebih terlibat dalam mengidentifikasi dan berkolaborasi untuk membuat materi pengajaran serta program pelatihan, terutama untuk daerah perdesaan dan terpencil. e) Prioritaskan dan alokasikan waktu untuk mengasah keterampilan pengajaran digital dalam program pelatihan guru. Pembelajaran jarak jauh dan digital harus diintegrasikan ke dalam program pendidikan guru jangka panjang. f) Pastikan keterampilan digital membuat guru dapat melakukan banyak hal lainnya, tidak sekadar memberikan tugas sekolah kepada siswa. Para guru harus dapat menggunakan teknologi digital untuk mendukung metode pembelajaran tanya-jawab, kolaborasi, dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan



**Gambar 5.**

**Narasumber Mulyana Nugraha, S.Pd sedang memberikan pelatihan pembelajaran digital bagi SD di Kecamatan Buah Dua-Sumedang**



**Gambar 6.**

**Mulyana Nugraha, S.Pd sedang memberikan Materi pembelajaran digital bagi kelas rendah di kecamatan buah dua - Sumedang**

## Evaluasi Kegiatan

Setelah diadakannya pelatihan terkait pembelajaran Cooperative learning bagi guru-guru SD di Kecamatan Buah Dua, maka diadakannya evaluasi program dengan cara narasumber mendatangi secara langsung guru-guru di kelas. Kegiatan evaluasi ini untuk mengukur sejauhmana Tingkat efektivitas dari pelatihan ini. Adapun narasumber yang mengadakan evaluasi adalah Dr. Syaeful Mikdar, M.Pd dengan berkunjung ke SDN 1 Buah dua ke kecamatan buah dua kabupaten Sumedang.



**Gambar 7.**

**Dr. Syaeful Mikdar, M.Pd mengunjungi salah satu sekolah yang di jadikan uji sampel di SDN 1 Buah dua**

## Kesimpulan

Pengembangan pendidikan masa kini memerlukan transformasi fundamental dalam praktik pengajaran, dengan fokus pada inovasi teknologi, keterampilan digital, dan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis. Para guru dituntut untuk secara proaktif mengadaptasi metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi digital, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dan mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. Proses ini membutuhkan dukungan sistematis dari lembaga pendidikan, termasuk pelatihan berkelanjutan, pemberian insentif, pembentukan komunitas guru, dan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Inti dari transformasi pendidikan ini adalah menciptakan ekosistem pembelajaran yang responsif, inovatif, dan senantiasa berkembang sesuai dengan dinamika teknologi dan kebutuhan peserta didik.

## Daftar Pustaka

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.

- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649-655.
- Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, I Wayan Wijania, (2021). *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Hamzah Uno., (2007). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Iasha, Vina., Mohamad Syarif Sumantri, Sarkadi Sarkadi, Reza Rachmadtullah. (2018) *Development Media Interactive Learning in Education Pancasila and Citizenship Education to Improve Tolerance of Students in Elementary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research: Annual Civic Education Conference volume 251*
- Maria Melita Rahardjo, Sisilia Maryati., (2021). *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Masood, M., Samsudin, Z., & Mokmin, N. M. (2015). *THE EFFECT OF FOUR DIFFERENTIATED MULTIMEDIA LEARNING MATERIALS IN ALGEBRA LEARNING*. In *ICERI2015 Proceedings* (pp. 8518-8524). IATED.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.